

# PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK (METODE RGEC) DAN ZAKAT *PERFORMANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK UMUM SYARIAH

Eri Kristanto<sup>1)</sup>, Faizun Khoerul Anam<sup>2)</sup>

<sup>1),2)</sup>Program Studi Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap  
e-mail: [erikrist@stiemuhcilacap.ac.id](mailto:erikrist@stiemuhcilacap.ac.id) dan [faizunkhoerulanam@gmail.com](mailto:faizunkhoerulanam@gmail.com)

## Abstrak

*An examination of the relationship between the firm value of Sharia commercial banks from 2017 to 2021 and the following metrics is the overarching goal of this research: non-performing financing (NPF), financing to deposit ratio (FDR), good corporate governance (GCG), return on assets (ROA), capital adequacy ratio (CAR), and zakat performance ratio (ZPR). Islamic commercial banks make up the study's population. Eleven Islamic commercial banks made up the sample, which was obtained through a purposive sampling technique. In order to analyze the data, multiple linear regression analysis was used. According to this study's results, NPF, ROA, and CAR affect a company's value, whereas FDR, GCG, and ZPR have no effect.*

**Keywords:** *Non performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, Zakat Performance Ratio, Firm Value.*

## 1. Pendahuluan

Bank memfasilitasi transfer kekayaan dari penabung kepada mereka yang paling membutuhkan melalui penerbitan pinjaman dan bentuk kredit lainnya. Metode berbasis bunga tidak digunakan dalam sistem perbankan syariah. Namun, zakat merupakan komponen kunci bagi hasil, yang merupakan aspek pembeda mendasar antara sistem perbankan konvensional dan syariah. Allah dan Nurdin (2020). Ketahanan keuangan syariah Indonesia dalam menghadapi wabah COVID-19 telah mendapat pengakuan internasional. *Islamic Finance Development Report 2021* menegaskan bahwa negara ini mempertahankan posisinya sebagai negara kedua paling maju dalam bidang *Islamic Finance Development Indicator 2021*. Perluasan aset industri keuangan syariah merupakan akibat langsung dari peningkatan aktivitas operasionalnya, dan hal ini membuktikan hal tersebut. Dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.801,46 triliun, laju pertumbuhan tahun ini sebesar Rp2.050,44 triliun atau meningkat 13,82 persen. Tentu saja, hal ini didukung oleh cara-cara terbukti yang telah membantu perusahaan perbankan syariah melakukan penyesuaian selama pandemi. (OJK, 2022).

Profil Risiko, *Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* (RGEC) merupakan kerangka yang digunakan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 untuk menilai kesehatan individu bank. Hasil evaluasi dari masing-masing bagian mencakup sudut dan aspek perbankan syariah yang berbeda-beda. Kemampuan bank dalam menghadapi dampak negatif perubahan kondisi usaha dan variabel eksternal merupakan kondisi yang sehat berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014. Permodalan, profitabilitas, dan kesesuaian dengan standar Tata Kelola Perusahaan yang Baik membuktikan kapasitas ini. Secara keseluruhan, hal ini merupakan hal yang baik karena dapat

membuat perusahaan menjadi lebih berharga. Sebaliknya, ketika suatu bank tidak sehat, berarti bank tersebut tidak mampu menahan hal-hal buruk besar yang terjadi karena hal-hal seperti perubahan perekonomian atau kekuatan luar lainnya.

Besarnya kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan merupakan ukuran nilai perusahaan tersebut. Mencapai peningkatan nilai perusahaan adalah tujuan terpuji karena membantu pemilik dan investor mewujudkan tujuan keuangan mereka. (Sasongko & Susilawati, 2017). Nilai perusahaan mengacu pada harga pasar saat ini di mana perusahaan yang berfungsi dapat dijual. (Sartono, 2010) dilambangkan dengan harga terhadap nilai buku (PBV). Rasio *Price-to-Book Value* (PBV) yang tinggi menanamkan kepercayaan pasar terhadap potensi perusahaan di masa depan. Rasio yang lebih besar menunjukkan keberhasilan yang lebih besar dalam menghasilkan nilai pemegang saham dan peningkatan return saham, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Ristiani & Santoso, 2018). Agar bank dapat memenuhi tujuan dan fungsinya secara efektif, bank harus mempertahankan kesehatan keuangannya.

Posisi keuangan bank yang kuat mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian dan kepercayaan baik dari pemangku kepentingan internal maupun eksternal, sehingga berdampak positif pada harga saham bank. (Maheswari & Suyanawa, 2016). Sebaliknya, berkurangnya kepercayaan investor menyebabkan jatuhnya harga saham bank yang tidak mampu mempertahankan kesuksesannya finansialnya (Ristiani & Santoso, 2018). Sebaliknya, harga saham yang lebih rendah disebabkan oleh berkurangnya kepercayaan investor karena bank tidak mampu mempertahankan kesuksesannya finansialnya (Nurjanah, et al., 2017).

## **2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **3.1. Signalling Theory**

Para pemimpin di perusahaan mungkin merasa tertekan untuk membagikan informasi orang dalam kepada calon investor untuk meningkatkan harga saham, seperti yang diajukan oleh *Signalling Theory* (Ross, 1977). Investor mengandalkan laporan keuangan sebagai landasan untuk melakukan analisis fundamental terhadap perusahaan, yang sangat penting untuk membuat penilaian yang tepat.

### **3.2. Nilai Perusahaan**

Ketika investor melihat harga saham suatu perusahaan di pasar, mereka sedang mengevaluasi keberhasilan dan kinerja perusahaan tersebut. Penilaian ini disebut nilai perusahaan. Dengan kata lain, jika harga saham naik maka nilai perusahaan juga naik, dan jika harga saham turun maka sebaliknya. Penilaian suatu perusahaan dapat diperoleh dengan menggunakan beberapa metrik, dengan masing-masing metrik menghasilkan nilai yang berbeda dibandingkan metrik lainnya. Nilai suatu perusahaan biasanya ditentukan oleh nilai bukunya, yang diukur dengan rasio harga terhadap nilai buku (*price to book value*).

Nilai buku perusahaan adalah nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangannya. (Husnan, 2010). Pasar akan percaya terhadap prospek masa depan perseroan jika rasio harga terhadap nilai buku kuat. Pemilik perusahaan juga memiliki aspirasi yang sama, karena valuasi perusahaan yang tinggi menandakan peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

### **3.3. Metode RGEC**

#### **a) Risk Profile**

*Risk Profile* suatu bank merupakan analisis terhadap potensi ancaman yang dihadapi lembaga tersebut. (Sasongko & Susilawati, 2017). Pertimbangan seperti *non-performing financing* (NPF) dan *financing to deposit ratio* (FDR) memberikan wawasan mengenai efektivitas langkah-langkah manajemen risiko yang merupakan bagian dari profil risiko (Aini & Pratikto, 2021).

### 1) *NonPerforming Financing*

Kriteria sehat ini diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 2004 yang menyatakan bank dengan nilai NPF 2% - 5% termasuk dalam kelompok tersebut. Kriteria tidak sehat adalah bank yang nilai NPFnya sama atau lebih besar dari 12%. Jika rasio NPF tinggi, bank mungkin tidak dapat menghasilkan banyak uang, yang akan membatasi kapasitasnya untuk mengembangkan bisnis pembiayaannya dan menurunkan kinerja pembiayaannya.

Rasio keuangan yang bermasalah mempengaruhi nilai suatu perusahaan, menurut penelitian Ristiani dkk. (2018). Pengelolaan kredit sangat erat kaitannya dengan *non-performing finance* (NPF). Nilai organisasi secara keseluruhan akan menurun jika ketidakakuratan menyebabkan hilangnya pendapatan.. Meski demikian, menurut penelitian yang dilakukan Nurjanah dkk. (2017), dipertegas bahwa jika rasio NPF masih berada di bawah norma yang ditetapkan BI, maka calon pendukung tidak akan peduli karena kondisi ini tidak lebih tinggi dari standar. Berikut teori yang dikemukakan :

**H<sub>1</sub>**: NPF berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perbankan Syariah Indonesia

### 2) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, bank yang memiliki Financial Distress Ratio (FDR) berkisar antara 75% sampai dengan 85% dinilai memenuhi kriteria sehat. Selanjutnya, bank yang memiliki peringkat *Financial Distress Ratio* (FDR) sebesar 12% dinilai memenuhi syarat tidak sehat. Dengan meningkatnya FDR maka kuantitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada konsumen juga meningkat sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan mereka. Peningkatan pendapatan berdampak langsung pada keuntungan yang dihasilkan bank, sehingga mempengaruhi nilai organisasi secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ristiani, et al., (2018) menjelaskan bahwa likuiditas perbankan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan. Ketika FDR meningkat maka kapasitas likuiditas menurun sehingga mengakibatkan penurunan nilai perusahaan karena meningkatnya kebutuhan kas untuk membiayai kredit. Setiap kenaikan FDR secara bertahap akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan. Rasio FDR suatu bank berbanding terbalik dengan kapasitas likuiditasnya. Rasio FDR yang lebih besar berarti kapasitas likuiditas yang lebih rendah, yang dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dengan menurunkan laba. Teori yang dirumuskan adalah sebagai berikut.:

**H<sub>2</sub>**: FDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perbankan Syariah Indonesia

### b) *Good Corporate Governance*

Pihak kepentingan dari luar akan lebih percaya pada perusahaan jika kepemimpinan perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Berikut ini mengacu pada Surat No. 12/13/DPbS dari Surat Edaran Bank Indonesia Self Assessment *Good Corporate Governance* (GCG) yang diwajibkan bagi lembaga keuangan pada tahun 2010. Terdapat lima (lima) peneringkatan atau predikat dalam peneringkatan faktor GCG.

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) menurunkan nilai perusahaan, menurut penelitian Sasongko dkk. (2017) dan Ristiani dkk. (2018). Nilai perusahaan turun seiring dengan naiknya peringkat GCG, dan sebaliknya: peringkat GCG yang lebih tinggi merupakan berita buruk. Teori ini dikemukakan sebagai berikut.:

**H<sub>3</sub>**: GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perbankan Syariah Indonesia

### c) *Earnings*

*Earnings* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu (Dendawijaya, 2009). Stabilitas profitabilitas bank umum syariah (OJK,

2014), serta kinerja profitabilitas dan sumber profitabilitas, (Nurdin & Suyudi, 2019) merupakan kriteria yang dinilai dalam menentukan laba. Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 2004, return on assets (ROA) perbankan yang sehat berkisar antara 1,25 hingga 1,5 persen. Suatu bank dikatakan tidak sehat apabila tingkat pengembalian asetnya kurang dari atau sama dengan nol.

Penelitian Ristiani, et al., (2018) dan Agustin, et al., (2021) *Return on Assets* (ROA) adalah indikator kinerja utama yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan, menurut penelitian. Return on Asset (ROA) yang tinggi menandakan profitabilitas bank dalam kaitannya dengan pemanfaatan asetnya. Peningkatan profitabilitas perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja dan prospek yang menjanjikan, karena dianggap menghasilkan keuntungan yang menguntungkan. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H<sub>4</sub>**: ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perbankan Syariah Indonesia

#### **d) Capital**

*Capital* perusahaan terdiri dari aset fisiknya, yang dicatatkan di neraca. Karena sebagian besar pendanaan bank berasal dari masyarakat umum, menjaga keamanan uang mereka merupakan isu yang penting. Sebab, menurut undang-undang, lembaga keuangan harus menyisihkan cukup uang untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi. Umumnya, Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengevaluasi kecukupan modal suatu bank. Hal ini sesuai dengan Instruksi Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP. Persyaratan ini diberlakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2004 melalui PBI dalam rangka penetapan KPMM atau Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum. Kisaran yang sehat, sekitar 9% hingga 12%, adalah nilai KPMM perbankan. Bank dengan peringkat KPMM 6% atau lebih rendah dianggap memenuhi standar yang tidak sehat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sasongko et.al. (2017), CAR justru meningkatkan nilai suatu perusahaan. CAR yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan yang lebih bernilai. Berikut hipotesis yang diajukan :

**H<sub>5</sub>**: CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perbankan Syariah Indonesia

### **3.4. Zakat Performance**

*Zakat Performance* suatu organisasi dapat didefinisikan sebagai persentase total pembayaran zakat dibagi dengan total pembayaran zakat. Ketaatan suatu perusahaan terhadap prinsip-prinsip syariah, sebagaimana ditunjukkan dalam indeks kepatuhan syariah, dapat diukur dengan melihat kuantitas zakat yang disalurkan oleh bank. Jika rasio kinerja zakat suatu bank tinggi, berarti kegiatan usahanya telah mendatangkan banyak uang.

Studi oleh Joan et.al. (2020) dan Nurdin dkk. (2019) menunjukkan bahwa ZPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena operasional perbankan syariah mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal, nilai ZPR yang lebih besar dapat mendongkrak nilai perusahaan. Berikut hipotesis yang diajukan :

**H<sub>6</sub>**: ZPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perbankan Syariah Indonesia

### **3. Metode Penelitian**

Berfokus pada seluruh populasi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, penelitian ini bersifat kuantitatif. Sebelas unit usaha (BUS) yang memenuhi kriteria penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sejumlah website Bank Umum Syariah dan website Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dijadikan referensi untuk data penelitian sekunder.

### 3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

- a. Nilai Perusahaan diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham terhadap nilai bukunya (Brigham & Houston, 2014). Formula untuk menghitung PBV menurut Brigham, et al., (2014) menunjukkan fungsi sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

- b. NPF merupakan rasio yang menunjukkan tingginya pembiayaan bermasalah (kredit macet) pada bank syariah. Berdasarkan Danupranata (2015:156) rasio NPF dihitung menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

- c. FDR merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima bank berupa giro, tabungan, dan deposito berjangka. Berdasarkan Danupranata (2015:157) Rasio FDR dihitung menggunakan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

- d. GCG dinilai berdasarkan nilai komposit dari hasil *SelfAssessment* yang dilakukan oleh bank umum syariah yang dipublikasikan melalui laporan GCG masing-masing bank umum syariah tahun 2017-2021.

- e. ROA merupakan perbandingan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah dengan jumlah seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu (Reza & Adityawarman, 2014). Berdasarkan Reza, et al., (2014) rasio ROA dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

- f. CAR). Rasio CAR ini bertujuan untuk menunjukkan besarnya jumlah aktiva bank yang memiliki unsur risiko seperti pinjaman, surat berharga maupun tagihan pada bank lain. Berdasarkan Danupranata (2015:156) rasio CAR dihitung menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

- g. ZPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui pembayaran zakat yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan Hameed, et al., (2004) rasio ZPR dihitung menggunakan rumus:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

### 3.2. Metode Analisis Data

#### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi mean, standar deviasi, varians, nilai nominal, nilai minimum dan maksimum, total, range, kurtosis, dan *skewness*. (Ghozali, 2013).

#### b. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### c. Analisis Regresi Linear Berganda

SPSS digunakan untuk regresi berganda dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR + \beta_3 GCG + \beta_4 ROA + \beta_5 CAR + \beta_6 ZPR + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

b1-b6 = Koefisien regresi masing-masing variabel

NPF = *NonPerforming Financing*

FDR = *Financing to Debt Ratio*

GCG = *Good Corporate Governance*

ROA = *Return on Assets*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ZPR = *Zakat Performance Ratio*

e = *Error term* (variabel pengganggu) atau residual

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 5.1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	47	0.000	8.830	2.50032	2.174119
FDR	47	0.000	506600.000	10859.55904	73883.162211
GCG	47	1.000	3.000	2.05915	0.563590
ROA	47	-8.810	13.580	2.21362	4.114060
CAR	47	12.340	390.500	45.84309	75.186750
ZPR	47	0.000	2.761	0.20979	0.609912
NILAI PERUSAHAAN	47	0.012	1.740	0.69530	0.490944
Valid N (listwise)	47				

Sumber: diolah SPSS, 2nnnn022

Persentase NPF periode 2017 hingga 2021 berkisar antara minimum 0,000 hingga maksimum 8,830. Sampel BUS tipikal memiliki persentase NPF sebesar 2,50032 dengan *standard deviation* sebesar 2,174119, yang menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari *mean*.

Persentase FDR periode 2017-2021 berkisar antara minimal 0,000 hingga maksimal 506.600.000. Sampel BUS tipikal memiliki persentase FDR sebesar 10859,55904 dan *standard deviation* sebesar 73883,16221, yang menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari *mean*.

Persentase GCG berfluktuasi antara minimum 1 dan maksimum 3 pada tahun 2017 hingga 2021. Sampel BUS tipikal memiliki predikat komposit sebesar 2,05915 dan *standard deviation* sebesar 0,563590, yang menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari *mean*.

Persentase Return on Assets (ROA) dari tahun 2017 hingga tahun 2021 adalah -8.810 hingga 13.580. Rata-rata pengembalian aset (ROA) rata-rata sampel BUS adalah 2,21362, dengan *standard deviation* 4,114060, menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap *mean*.

Persentase CAR berfluktuasi antara minimum 12,340 dan maksimum 390,500 dari tahun 2017 hingga 2021. Sampel BUS tipikal memiliki persentase CAR sebesar 45,84309 dan *standard deviation* sebesar 75,186750, yang menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari *mean*.

Persentase ZPR berfluktuasi antara terendah 0,000 dan maksimum 2,761 dari tahun 2017 hingga 2021. Rata-rata persentase ZPR sampel BUS tipikal adalah 0,20979, dengan *standard deviation* sebesar 0,609912, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dari *mean*.

Persentase nilai Perusahaan berfluktuasi antara minimum 0,012 dan maksimum 1,740 dari tahun 2017 hingga 2021. Sampel BUS pada umumnya menunjukkan persentase ZPR sebesar 0,69530 dan *standard deviation* sebesar 0,490944, yang menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari *mean*.

## 5.2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.45174774
Most Extreme Differences	Absolute	0.099
	Positive	0.081
	Negative	-0.099
Test Statistic		0.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: diolah SPSS, 2022

Tabel menunjukkan bahwa nilai kolom *Asym.sig* adalah 0,200, lebih dari 0,05. Dengan demikian, data mengikuti distribusi normal.

## b. Uji Multikolinieritas

**Tabel Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
NPF	0,645	1,551	Tidak terjadi multikolinieritas
FDR	0,737	1,357	Tidak terjadi multikolinieritas
GCG	0,768	1,302	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0,712	1,405	Tidak terjadi multikolinieritas
CAR	0,686	1,457	Tidak terjadi multikolinieritas
ZPR	0,810	1,234	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: diolah SPSS, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai toleransi lebih besar dari 1 dan VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, data tersebut tidak bersifat multikolinier.

## c. Uji Autokorelasi

**Tabel Hasil Uji Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.632 <sup>a</sup>	0.400	0.310	0.407935	2.685

sumber: Data olah 2022

DWnya adalah 2.685. Statistik Durbin-Watson sebesar 2,685 dibandingkan dengan batas atas 1,8290 dan 4 dikurangi 1,8290 (4 – du) dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 47 (n), dan 6 variabel bebas (k=6) . Autokorelasi tidak ada karena nilai DW berada pada kisaran tersebut.

## d. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.051	0.172		0.298	0.767
	NPF	0.001	0.024	0.010	0.052	0.959
	FDR	-5.299	0.000	-0.139	-0.810	0.422
	GCG	0.116	0.084	0.232	1.383	0.174
	ROA	-0.006	0.012	-0.091	-0.523	0.604
	CAR	0.000	0.001	0.060	0.338	0.737
	ZPR	-0.152	0.076	-0.328	-2.010	0.051

Sumber: Data olah 2022



Tabel di atas menunjukkan bahwa tes ini menggunakan Glejser. Data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai t hitung untuk NPF, FDR, GCG, ROA, CAR, dan ZPR lebih dari 0,05.

### 5.3. Pengujian Hipotesis

#### a. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.648	0.249		2.600	0.013
	NPF	0.080	0.034	0.354	2.322	0.025
	FDR	1.542	0.000	0.232	1.626	0.112
	GCG	-0.069	0.122	-0.079	-0.566	0.575
	ROA	-0.036	0.017	-0.302	-2.079	0.044
	CAR	0.002	0.001	0.307	2.078	0.044
	ZPR	-0.192	0.110	-0.239	-1.755	0.087

Sumber: diolah SPSS, 2022

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,648 + 0,080 NPF + 1,542 FDR - 0,069 GCG - 0,036 ROA + 0,002 CAR - 0,192 ZPR + e$$

- 1) Variabel terikat (Nilai Perusahaan) akan bernilai 0,648 per satuannya jika NPF, FDR, GCG, ROA CAR, dan ZPR semuanya 0.
- 2) Koefisien regresi NPF sebesar 0,080. Jika variabel lain tetap maka Nilai Perusahaan bank umum syariah akan meningkat sebesar 0,080 per satuan setiap kenaikan NPF satu satuan, begitu pula sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi FDR sebesar 1,542. Jika seluruh variabel tidak berubah maka Nilai Perusahaan suatu bank umum syariah meningkat sebesar 1.542 satuan setiap kenaikan FDR satu satuan dan begitu pula sebaliknya.
- 4) Koefisien regresi GCG sebesar -0,069. Dengan asumsi semua faktor tetap, maka Nilai Perusahaan bank umum syariah mengalami penurunan sebesar -0,069 satuan setiap kenaikan predikat GCG satu satuan, begitu pula sebaliknya.
- 5) ROA mempunyai koefisien regresi sebesar -0,036. Jika faktor lain tetap maka peningkatan ROA sebesar satu satuan akan menurunkan Nilai Perusahaan bank umum syariah sebesar -0,036 satu satuan, begitu pula sebaliknya.
- 6) Koefisien regresi CAR sebesar 0,002. Dengan asumsi faktor-faktor lain tetap, maka peningkatan CAR sebesar satu satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan bank umum syariah sebesar 0,002 per satuan, begitu pula sebaliknya.
- 7) Koefisien regresi ZPR sebesar -0,192. Dengan asumsi semua variabel tetap, maka peningkatan ZPR sebesar satu satuan akan menurunkan Nilai Perusahaan bank umum syariah sebesar -0,192 satuan dan sebaliknya..

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.632 <sup>a</sup>	0.400	0.310	0.407935

Sumber: Data olah 2022

Karena nilai Adjust R Square sebesar 0,310 maka penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana komponen-komponennya mempengaruhi variabel Nilai Perusahaan bank umum syariah sebesar 31,0%. Faktor lain menjelaskan 69,0% diluar penelitian ini.

**c. Uji Statistik T**

**Tabel Hasil Uji Statistik T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.648	0.249		2.600	0.013
	NPF	0.080	0.034	0.354	2.322	0.025
	FDR	1.542	0.000	0.232	1.626	0.112
	GCG	-0.069	0.122	-0.079	-0.566	0.575
	ROA	-0.036	0.017	-0.302	-2.079	0.044
	CAR	0.002	0.001	0.307	2.078	0.044
	ZPR	-0.192	0.110	-0.239	-1.755	0.087

Sumber: Data Olah 2022

- 1) NPF  
T hitung sebesar 2,322 > T tabel 2,020, sig sebesar 0,025 <  $\alpha = 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) FDR  
T hitung sebesar 1,626 < T tabel 2,020, sig sebesar 0,112 >  $\alpha = 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- 3) GCG  
T hitung sebesar -0,566 < T tabel 2,020, sig sebesar 0,576 >  $\alpha = 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel GCG tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- 4) ROA

T hitung sebesar  $2,079 > T$  tabel  $2,020$ , sig sebesar  $0,044 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5) CAR

T hitung sebesar  $2,078 > T$  tabel  $2,020$ , sig sebesar  $0,044 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

6) ZPR

T hitung sebesar  $-1,755 < T$  tabel  $2,020$ , sig sebesar  $0,087 > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel ZPR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

#### 5.4. Pembahasan

##### a. Pengaruh NPF terhadap Nilai Perusahaan

Uji T menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai  $2,322 > T$  tabel  $2,020$ , sig =  $0,025 < \alpha = 0,05$ . Menurut Putri, dkk. (2021) dan Haq, dkk. (2022), NPF berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bank Umum Syariah dengan kredit macet yang tinggi dapat menjual kredit macet untuk mengatasinya (Haq, et al., 2022).

Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata NPF sebesar 3,19%. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, NPF memenuhi standar kesehatan.

##### b. Pengaruh FDR terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji T, variabel FDR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ( $FDR = 1.626 < T$  tabel  $2.020$ , sig =  $0.112 > \alpha = 0.05$ ). Penelitian ini mendukung Nurjanah, dkk. (2017), Ristiani, dkk. (2018), dan Haq, dkk. (2022) temuan FDR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

FDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 2004 dengan parameter sehat sebesar 75%-120%. BUS dengan rasio FDR di bawah 75% hanya dapat mencairkan 60% dari pendapatan yang terkumpul. Jika rasio FDR BUS melebihi 120%, maka bank membiayai lebih banyak daripada yang dihimpunnya. FDR adalah kemampuan bank untuk mengembalikan penarikan simpanan dengan menggunakan kredit. Namun bank dengan FDR yang rendah belum tentu dapat mengoptimalkan modal investasinya. Lebih baik jika dana tersebut digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan uang. Dalam situasi ini investor kurang memberikan perhatian sehingga FDR berdampak kecil terhadap nilai perusahaan.

##### c. Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan

Temuan uji t menunjukkan tidak adanya pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan ( $-0.566 < T$  tabel  $2.020$ , sig =  $0.576 > \alpha = 0.05$ ). Data tersebut menunjukkan bahwa predikat komposit Bank Umum Syariah tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini memvalidasi temuan Aprilia, dkk (2021) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Predikat komposit Bank Umum Syariah tidak mendorong investor untuk mendorong nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar sampel mendapat predikat komposit baik hingga sangat dapat diterima. GCG hanyalah salah satu bentuk kepatuhan terhadap peraturan sehingga tidak menarik investor atau mengubah nilai perusahaan (Aprilia & Hapsari, 2021).

#### **d. Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan**

Temuan uji t menunjukkan nilai ROA sebesar  $2,079 > T$  tabel  $2,020$ ,  $\text{sig} = 0,044 < \alpha = 0,05$  menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung temuan Yahya, Agustin, dan Haq (2021) bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ROA yang lebih tinggi menurunkan nilai perusahaan. Data ini menunjukkan bahwa ROA yang lebih baik tidak berarti suatu perusahaan bernilai lebih di mata investor. Ketika investor tidak berinvestasi cukup pada ROA yang tinggi, harga saham bisa turun, sehingga menurunkan nilai perusahaan. Investor yang fokus pada keuntungan jangka panjang mengharapkan keuntungan perusahaan karena mempertimbangkan faktor lain seperti industri sejenis, fluktuasi, nilai tukar, volume transaksi, ekonomi, sosial, politik, dan stabilitas nasional. (Yahya & Fietroh, 2021).

#### **e. Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan hasil uji T sebesar  $2,078 > T$  tabel  $2,020$ ,  $\text{sig}$  sebesar  $0,044 < \alpha = 0,05$ . Penelitian ini menegaskan bahwa CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti yang dilakukan Sasongko, dkk. (2017), Agustin, dkk. (2021), dan Haq, dkk. (2022).

Nilai perusahaan meningkat seiring naiknya CAR dan turun seiring turunnya CAR. Nilai CAR yang lebih tinggi membantu bank menanggukkan risiko kredit, sehingga meningkatkan nilai perusahaan karena investor mendapat sinyal positif dari bank. CAR yang tinggi berarti bank dapat meminjamkan uang untuk mengembangkan usahanya. Meningkatkan penyaluran pinjaman dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan (Aprilia & Hapsari, 2021).

#### **f. Pengaruh ZPR terhadap Nilai Perusahaan**

Temuan uji T menunjukkan bahwa variabel ZPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ( $-1.755 < T$  tabel  $2.020$ ,  $\text{sig} = 0.087 > \alpha = 0.05$ ). Penelitian ini bertentangan dengan Ibrahim, dkk. (2019) dan Nurdin, di al. (2019) yang menemukan bahwa ZPR meningkatkan nilai perusahaan. ZPR bukan satu-satunya elemen yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mengeluarkan zakat sedikit dan ada pula yang tidak. Di luar Bank Umum Syariah yang paling banyak mengeluarkan zakat. Hal ini mencegah pembayaran zakat berdampak pada nilai perusahaan.

### **5. Kesimpulan Saran dan Keterbatasan**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Variabel NPF berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel FDR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Variabel CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Variabel ZPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **5.2. Saran**

1. Memasukkan variabel lain yang memengaruhi nilai perusahaan seperti variabel Indeks *Islamic Social Reporting* secara keseluruhan.
2. Menambah jumlah sampel dan memperluas objek sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat digeneralisasi.

## Referensi

- Agustin, I. & Annisa, A. A., 2021. Overview Faktor Penentu Nilai Perusahaan. Vol 1 (2)(85-95).
- Aini, R. N. & Pratikto, M. I. S., 2021. Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Metode Rgec Tahun 2015-2019 (Studi pada PT Bank Syariah Bukopin (Persero) Tbk). Volume Vol. 5 (1), pp. 17-35.
- Aprilia, W. & Hapsari, N., 2021. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020). Volume Vol. 16 No. 2.
- Astutik, D., 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE Semarang*, Volume Vol 9 No 1, pp. 32-49.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F., 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danupranata, G., 2015. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L., 2009. *Manajemen Perbankan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I., 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. & Chariri, A., 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed, S. et al., 2004. Alternative Disclosure and Performance Measure for Islamic Banks.
- Haq, N. A., Murni, S. & Loindong, S. S. R., 2022. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV di Masa Pandemi Covid-19 Periode 2020. Vol. 10 No. 1(1376-1387).
- Ibrahim, R. H. & Muthohar, A. M., 2019. Pengaruh Komisaris Independen dan ISR terhadap Nilai Perusahaan. Volume Vol 5 No 01.
- Kontan.co.id, 2021. Accessed Sabtu Maret 2021.
- Kuncoro, M., 2008. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Maheswari, I. G. A. G. & Suyanawa, I. K., 2016. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan Ukuran Bank terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume Vo 16 No 2, pp. 1319-1346.
- Murni, S. & Sabijono, H., 2018. Peran Kinerja Keuangan dalam Menentukan Nilai Perusahaan. Volume Vol. 5 No. 2, pp. 97-107.
- Nurdin, S. & Suyudi, M., 2019. Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Volume Vol 2 No 2.
- Nurjanah, I. S., Rahardian, D. & Firli, A., 2017. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*. s.l., s.n.
- OJK, 2020. *laporan Profil Industri Perbankan-Triwulan III*, Jakarta: s.n.
- OJK, 2021. *Siaran Pers OJK*. Available at: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pasar-Modal-Indonesia-Menguat-Dorong-Pemulihan-Ekonomi.aspx> [Accessed 27 Mei 2022].
- OJK, 2022. <https://www.ojk.go.id/>. Available at: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/default.aspx> [Accessed 19 Mei 2022].
- Rahman, I. A. & Nurdin, 2020. *Pengaruh Profit Sharing Ratio dan Zakat Performance terhadap Nilai Perusahaan*. s.l., s.n., pp. 195-199.

- Rahman, L. A., 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar dalam JII. *Jurnal Penelitian UII*.
- Reza, M. A. & Adityawarman, 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) dan Nilai Tambah (Value Added Statement). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), pp. 1-9.
- Ristiani, R. & Santoso, B. H., 2018. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Nilai Perusahaan pada Bank-Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume Volume 7, Nomor 5.
- Ross, S. A., 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, Volume 8, No. 1, pp. 23-40.
- Sari, P. Y. & Priatinah, D., 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan CSR terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*, Volume Vol VII No 1.
- Sartono, A., 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Sasongko, A. S. & Susilawati, C. E., 2017. Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital terhadap Nilai Perusahaan Melalui Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen (JUMMA)*, Volume Vol 6 No 2, pp. 69-85.
- Sutrisno & Widarjono, A., 2018. Maqasid Sharia Index, Banking Risk, and Performance Cases in Indonesian Islamic Banks. *Asian Economic and Financial Review*, Volume 8, No. 9, pp. 1175-1184.
- Wahasusmiah, R. & Watie, K. R., 2018. Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-Finance*, Volume Vol 04 No 02.
- Yahya, K. & Fietroh, M. N., 2021. Pengaruh ROA , ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan. Volume Vol. 4 No. 2.